



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Maret 2011

Halaman: 1

hikmah
Oleh Asep Sofyan

Sabar

Pepatah populer mengatakan, *man shabara zhalira*, "Siapa yang bersabar akan beruntung." Mengapa beruntung? Sebab, *inna allaha ma'a al-shabirin*, "... Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS al-Baqarah [2]: 153). Jika Allah sudah menyertai seseorang, tak ada siapa pun akan mampu mencelakakan dia, biarpun seluruh dunia bersatu padu menentangnya. Oleh karena itu, kebesertaan Allah dengan kita, itulah yang harus kita usahakan dalam kehidupan ini. Caranya ialah dengan bersabar. Sabar merupakan cara untuk meminta pertolongan Allah sebagaimana dalam Alquran dinyatakan:

"Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat" (QS al-Baqarah [2]: 45).
 Bagaimana implementasi sabar? Berdasarkan sabda Rasulullah, para ulama membagi sabar ke dalam tiga situasi. *Pertama*, sabar dalam menjalankan ibadah (*al-shabru fi al-'ibadah*). *Kedua*, sabar dalam menghindari maksiat (*al-shabru 'ala al-ma'shiyah*). *Ketiga*, sabar dalam menghadapi musibah (*al-shabru 'inda al-mushibah*).
 Sabar dalam menjalankan ibadah berarti istikamah, khusus, tidak terburu-buru, ikhlas, dan tidak mengharapkan keuntungan langsung dari aktivitas ibadah yang

dilakukan. Sabar dalam menghindari maksiat berarti teguh hati, tidak mudah tergoda oleh sesuatu yang sekilas terlihat menguntungkan, dan mampu berpikir untuk jangka panjang.
 Kemudian, sabar menghadapi musibah berarti tetap yakin akan maksud baik Allah, tidak mengutuk keadaan, tidak berputus asa dari rahmat Allah, serta tetap berusaha mengatasi segala musibah itu de-

ngan keteguhan jiwa. Banyaknya persoalan yang mendera bangsa dan rakyat Indonesia hingga saat ini membuat kita harus pandai-pandai bersabar.
 Segala persoalan itu, seperti korupsi, mafia hukum, penyalahgunaan wewenang, dan cengerkeraman kapitalisme global, membuat kita belum juga mampu beranjak dari keterpurukan, kemiskinan, dan kebodohan. Semua itu dapat kita

maknai sebagai musibah.
 Musibah atau cobaan adalah suatu cara Allah untuk menguji sejauh mana iman kita kepada-Nya. Diterangkan dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 155, bahwa Allah akan menguji hamba-hamba-Nya dengan aneka cobaan, seperti sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Tapi, dalam ayat itu juga dinyatakan: "*Dan bukanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.*" Artinya, di balik segala cobaan dan musibah itu tersembunyi kegembiraan, yakni bagi orang-orang yang sabar menjalaninya. Sabar adalah upaya aktif, bukan kediaman pasif. Orang yang sabar

tetap berusaha mencapai kondisi yang lebih baik disertai keyakinan teguh dan kepercayaan yang kuat kepada Allah. Hanya orang-orang yang sabar yang akan meraih kesuksesan dan kebahagiaan.
 Sikap-sikap tidak sabar, seperti mengambil jalan pintas yang melanggar hukum, main seradak-seruduk, atau malah apatis dan tidak melakukan apa-apa, hanya akan berakhir dengan kegagalan dan penyesalan. Sabar dapat mengundang kehadiran Allah bersama kita. Kehadiran Allah harus selalu kita pertahankan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup individu maupun komunitas, agar kita semua menjadi orang yang beruntung. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005